

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, investasi, dan inflasi Provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2021. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data laju pertumbuhan ekonomi setiap provinsi di Pulau Jawa atas dasar harga konstan, jumlah penduduk, investasi, inflasi dari penerbitan pelaporan perekonomian Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan untuk diuji kebenarannya secara sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. (Sandu dan Ali, 2015:17). Sedangkan analisis deksriptif adalah statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013:29). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode regresi data panel sebagai estimasi model dalam melakukan pengolahan data. Data panel merupakan penggabungan dari deret waktu (*time series*) dari tahun 2010-2021 dan deret lintang

(*Cross section*) sebanyak 6 di Pulau Jawa, sehingga menghasilkan 72 observasi. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel *omitted-variable*. (Rezzy Eko, 2017:1)

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dan operasionalisasi variabel adalah sebuah kegiatan untuk menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional (indikator) yang menunjukkan pada hal-hal apa saja yang akan diamati atau diukur dalam penelitian. Untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi Dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010-2021". Maka dirumuskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

a. Variabel bebas atau variabel independen

Variabel bebas atau independent yang dinotasikan dalam bentuk X adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau

timbulnya variable terikat atau dependen. Variabel bebas atau independent dalam penelitian ini adalah Jumlah penduduk, investasi, dan inflasi.

b. Variabel terikat atau variabel dependen

Variabel terikat atau dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen (Sugiyono, 2019). Variabel terikat adalah variabel yang dinotasikan dalam bentuk Y yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Satuan	Ukuran
1.	Jumlah Penduduk (X1)	Seluruh penduduk yang menetap di wilayah suatu waktu tertentu dan telah tercatat secara sah provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2012-2021.	Jiwa	Rasio
2.	Investasi (X2)	Realisasi investasi total yaitu investasi PMA dan investasi PMDN provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2021.	Milyar Rupiah	Rasio
3.	Inflasi (X3)	Kenaikan indeks harga konsumen provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2021.	Persen	Rasio
4.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Kenaikan nilai produk domestik regional bruto (PDRB) riil berdasarkan harga konstan provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2020-2021.	Persen	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pendekatan kajian studi pustaka yang merujuk pada berbagai sumber seperti jurnal, internet dan naskah publikasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Jenis data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada, sehingga penulis tidak mengumpulkan data secara langsung. Data yang diperoleh penulis bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya data dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer. dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data primer yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan oleh penulis atau pihak pengumpul yang dituangkan dalam bentuk tabel atau diagram kemudian diolah kembali disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2007). Dan cara memperoleh data sekunder ini didapatkan tidak secara langsung atau melalui media perantara dimana datanya diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yaitu lembaga pemerintah dan data sekunder lain yang digunakan bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, dan dokumen lain yang menunjang penelitian yang terdiri dari beberapa periode waktu. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang dilakukan dalam memilih objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian
2. Penulis melakukan survei pendahuluan melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) untuk memperoleh objek

3.2.2.3 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian adalah proses lebih lanjut dari data yang sudah dikumpulkan kemudian mengubahnya menjadi informasi yang dapat digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software eviews 12. Eviews merupakan perangkat lunak program komputer yang digunakan untuk menganalisis statistika dan ekonometrika pada data yang berjenis runtun waktu atau *time series*.

3.3 Model Penelitian

3.3.1 Model Regresi Data Panel

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu jumlah penduduk (X1), investasi(X2) dan inflasi (X3) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2021, maka penulis menjelaskan dalam bentuk model regresi data panel. Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Model persamaan regresi diatas merupakan persamaan regresi awal namun karena terdapat perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan regresi ini maka persamaannya di ubah ke dalam bentuk logaritma yang bertujuan untuk menghindari adanya heteroskedastisitas, mengetahui koefisien yang menunjukkan elastisitas dan mendekatkan skala data (Ghozali, 2005).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log } X1_{it} + \beta_2 \text{Log } X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	: Pertumbuhan ekonomi
i	: Provinsi
t	: Waktu
a	: Konstanta
X1	: Jumlah Penduduk
X2	: Investasi
X3	: Inflasi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variable
e	: Error Term

3.3.2 Estimasi Model Data Panel

Dalam metode estimasi terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel (Basuki, 2017). Tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Teknik ini tidak bedanya dengan membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*. Akan tetapi untuk data panel, sebelum membuat regresi data harus

digabungkan terlebih dahulu yaitu data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Akan tetapi, dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Atau dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intercept dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross section* atau unit *time series* adalah dengan memasukkan variabel *dummy* untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit *cross section* maupun unit *time series*. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel *dummy* ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau juga disebut *covariance model*. Pendekatan yang sering paling dilakukan adalah dengan mengizinkan intercept bervariasi antar unit *cross section* namun tetap mengasumsikan bahwa slope koefisien adalah konstan antar unit *cross section*.

3. Random Effect Model (REM)

Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel *dummy* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect*

(REM). Pada model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel memiliki intersep yang berbeda namun intersep tersebut sifatnya random. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms tiap individu. Keuntungan menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastis. Model ini juga menggunakan residual yang memungkinkan saling berhubungan antar waktu dan antar variabel. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.3.3 Pemilihan Model Data Panel

Dalam pemilihan model data panel, terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, antara lain (Rezzy Eko, 2017:10):

1. Chow Test (Uji Chow)

Chow test digunakan untuk memilih kedua model diantara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*. Asumsi bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari uji chow.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas dari *Redudant Fixed Effect* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak sehingga menggunakan FEM atau *Fixed Effect Model*.
2. Jika probabilitas dari *Redudant Fixed Effect* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_1 ditolak sehingga menggunakan CEM atau *Common Effect Model*.

2. Hausman Test (Uji Hausman)

Uji hausman digunakan untuk membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random effect*. Alasan dilakukannya uji hausman didasarkan pada model *fixed effect* model yang mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy* dan model *random effect* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen galat. Dalam melakukan uji Hausman diperlukan asumsi banyaknya kategori silang lebih besar daripada jumlah variabel bebastermasuk konstanta yang ada pada model. Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas dari *Correlated Random Effect* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak sehingga menggunakan FEM atau *Fixed Effect Model*.

2. Jika probabilitas dari *Correlated Random Effect* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_1 ditolak sehingga menggunakan REM atau *Random Effect Model*.

3. Lagrange Multiplier Test (Uji LM)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat unsur heteroskedastisitas pada model yang dipilih. Uji LM dilakukan ketika hasil uji chow menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) dan uji hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Selain itu, ketika hasil uji Chow dan uji Hausman berbeda maka diperlukan uji *Lagrange Multiplier Test* untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel diantara model *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect model*

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas dari hasil Breusch-pagan $< 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak sehingga menggunakan REM atau *Random Effeccct Model*.
2. Jika probabilitas dari hasil Breusch-pagan $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak sehingga menggunakan CEM atau *Common Effect Model*.

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik Prawoto (2017). Berikut ini merupakan uji asumsi klasik yang dilakukan pada model regresi dengan metode regresi data panel:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independent mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pendeteksian hasil uji normalitas yaitu dengan melihat apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak, pendeteksian dilakukan dengan membandingkan nilai jarque bera atau J-B dengan tingkat signifikansi 0,05 kemudian penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengujian hipotesis dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas jarque-bera atau $J-B < 0,05$ maka residualnya berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai probabilitas jarque-bera atau $J-B > 0,05$ maka residualnya berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2005) dalam Rita (2019) Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *collinearity statistic*. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak, salah satu pengujianya dapat dilakukan dengan metode Correlations dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $\text{correlation} > 0,8$ artinya terdapat hubungan erat antar variabel bebas.
2. Jika $\text{correlation} < 0,8$ artinya tidak terdapat hubungan erat antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005) dalam Rita (2019) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari data pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat pola sebaran pada grafik scatter plot. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji terjadinya atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser, adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah dengan melihat probabilitas sebagai berikut:

1. Jika P-value $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika P-value $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau periode $t-1$. Jika ada korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Masalah ini umumnya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Jenis uji autokorelasi yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW-test). (Eunike, 2019:34). Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:112):

1. H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
2. H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.3.5 Uji Hipotesis

Uji statistik dilakukan untuk mengukur ketetapan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji statistik dilakukan pengujian koefisiensi regresi secara parsial (Uji t), pengujian koefisiensi regresi secara bersama-sama (Uji F), dan koefisien determinannya (Adjusted R^2).

1. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018:98) dalam Eunike (2019:37) Uji statistik t (t -test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara

individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan uji t berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (masing-masing variabel) terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dalam pengujian t-statistik pada model ini yaitu:

1. $H_0: \beta_1, \beta_2 \leq 0$ Artinya, secara parsial variabel Jumlah Penduduk dan investasi tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2021.
2. $H_1: \beta_1, \beta_2 > 0$ Artinya, secara parsial variabel jumlah penduduk dan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2021.

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam uji t adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) disimpulkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak dan H_1 ditolak, artinya secara parsial jumlah penduduk dan investasi berpengaruh tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa.

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak, artinya variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa.
- 1. $H_0: \beta_3 \geq 0$ Artinya, secara parsial inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2021.
- 2. $H_1: \beta_3 < 0$ Artinya, secara parsial Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2021.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak, artinya secara parsial variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa.
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel dan inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa.

2. Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi.

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $k - (n - k - 1)$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $>$ atau nilai sig $< \alpha$

H_0 diterima jika $<$ atau nilai sig $> \alpha$

Hipotesis dalam uji F yaitu:

1. Jika $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ secara bersama-sama dinyatakan bahwa variabel independen seperti jumlah penduduk, investasi, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa.
2. Jika $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ secara bersama-sama dinyatakan bahwa variabel independen seperti jumlah penduduk, investasi, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa.

Dengan demikian kriteria yang diambil dalam uji signifikan secara bersama-sama atau uji F adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu jumlah penduduk, investasi, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa.
2. H_1 ditolak dan H_0 tidak ditolak jika nilai $F_{statistik} < F_{tabel}$, artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu jumlah penduduk, investasi, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien Determinasi (Adjusted R2) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas dan sisanya adalah yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian dari variasi variabel lain yang tidak termasuk didalam model (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi (Adjusted R2) dinyatakan dalam persentase, nilai Adjusted R2 ini berkisar di antara nol sampai dengan satu. Nilai Adjusted R2 digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa baik variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat (Gujarati,2015). Keputusan Adjusted R2 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Adjusted R2 mendekati nol, maka antara variabel bebas yaitu jumlah penduduk, investasi, dan inflasi dan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi tidak ada keterkaitan.
2. Jika nilai Adjusted R2 mendekati satu, maka antara variabel bebas yaitu jumlah penduduk, investasi, dan inflasi dan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi ada keterkaitan.

Kaidah penafsiran nilai R' adalah apabila nilai Adjusted R2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel bebas yaitu jumlah penduduk, investasi, dan inflasi semakin besar dalam menjelaskan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi, dimana sisa dari nilai Adjusted R2 menunjukkan total variasi dari variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.